

Harini Siap Gugat BPKP Jateng

Bila Penghitungan Kerugian Menyimpang

KALIBANTENG - Penasihat hukum (PH) Harini Krisnati, ter-sangka kasus dugaan korupsi program Semarang Peşona Asia (SPA) pada 2007, siap menggugat Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Tengah, jika dalam penghitungan kerugian negara menyimpang.

Soewidji, penasihat hukum Harini menjelaskan, BPKP belum menyatakan ada kerugian negara karena perhitungan kerugian negara atas kliennya belum selesai. "Nanti kalau penetapan (kerugian negara) BPKP menyimpang dari ketentuan, saya gugat. Seperti kasus Thoriq dulu, kan kasus itu saya juga yang menangani, dalam gugatan itu saya menang," kata Soewidji didampingi, PH, Sayuto, Rabu (15/4).

Soewidji menyebutkan, kliennya sebelumnya berperan menjadi sekretaris dalam kegiatan SPA. "Dia (Harini) hanya dicantoli duit kegiatan, jadi peranya seperti kasir saja, pelaksana kegiatannya sudah ada sendiri," sebutnya.

Menurut Soewidji, dari hasil pemeriksaan BPK menyatakan tidak ada kerugian. "Barangkali administrasi memang ada yang nggak pas. Sementara rekening yang digunakan adalah rekening panitia atas nama Harini," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Kejari Semarang, Asep Nana Mulyana melalui Kasi Tindak Pidana Khusus (Tipidsus) Kejari Semarang, Sutrisno Margi Utomo menyebutkan, atas perkara yang dialami Harini, ia berharap tersangka bisa datang sendiri sebelum di-layangkan surat panggilan dari Kejari Semarang. "Pemanggilan ulang tidak akan dilakukan dulu,



"Nanti kalau penetapan (kerugian negara) BPKP menyimpang dari ketentuan, saya gugat"

SOEWIDJI

Penasehat Hukum Harini.

kita tunggu beliau (Harini) ada niatan datang sendiri sebelum surat dilayangkan. Katanya hari ini akan datang," kata Sutrisno didampingi Kasi Intelijen, Dodik Hermawan. Sutrisno menyebutkan, pihaknya masih menunggu satu sampai dua hari setelah surat sakit sebelumnya. "Harapannya segera diperiksa kalau sudah sehat dan bisa datang sebelum dilayangkan surat panggilan," ujarnya.

Untuk pengembalian kerugian negara, lanjut Sutrisno, pihaknya menunggu tersangka, Harini sadar dengan sendirinya. "Masalah kerugian negara bisa bertambah atau tidaknya, nanti melihat bukti-bukti dan ekspos akhir dari BPKP. Masalah jumlahnya juga belum final, ini menunggu hasil audit BPKP karena belum selesai perhitungan. Sementara untuk proses pemanggilan saksi tetep jalan," tandasnya. (bj/zal/ce1)